

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Terdapat tiga syarat utama yang harus dikembangkan dalam membangun pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia yaitu sarana gedung, buku yang berkualitas, guru serta tenaga kependidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan strategi-strategi tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin Syah, 2007: 10).

Keberhasilan pendidikan di sekolah pada hakikatnya merupakan tanggungjawab semua pihak, baik sekolah, pemerintah, maupun masyarakat. Pihak sekolah bertanggungjawab dalam menyelenggarakan proses pendidikan, pemerintah memegang keputusan kebijakan, sedangkan masyarakat sebagai pendukung sumber daya yang diperlukan sekolah. Secara khusus dalam pernyataan pihak sekolah, yang lebih banyak berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah melalui peran kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, administrator, dan supervisor pendidikan dan guru berperan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sebenarnya peran guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan guru merupakan ujung tombak pembelajaran yang kebanyakan saat pembelajaran gagal guru yang selalu disalahkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut di atas, peneliti memperoleh gambaran bahwa tugas seorang guru sangat berat dan tidak boleh dianggap remeh karena sesungguhnya kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru tidak berhasil mengembangkan potensi para siswa maka negara tersebut akan mengalami kesulitan untuk maju ketingkat yang lebih baik atau bersaing secara internasional sehingga sulit untuk terciptanya generasi muda yang terampil, cerdas, dan berkualitas yang tentunya dapat berguna bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan bangsa dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Menurut Slameto ( 2012: 54), keberhasilan siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh dalam belajar meliputi

faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Berdasarkan faktor internal tersebut, minat turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2012:180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Minat dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, misalnya dalam proses belajar di kelas, siswa menjadi cenderung aktif karena dia menyukai pelajaran tersebut.

Minat yang dimiliki oleh seseorang tidak dibawa sejak ia lahir, namun minat itu akan muncul seiring berjalannya waktu. Minat terhadap sesuatu akan mendorong seseorang untuk mau belajar, sehingga minat akan membantu seseorang untuk dapat mempelajarinya. Minat yang rendah terhadap mata pelajaran PKn akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tidak tertarik pada materi pelajaran tertentu akan cenderung untuk malas mempelajarinya. Hal ini yang kemudian berpengaruh terhadap nilai yang didapatnya ketika dilakukan tes atau ujian. Begitu pula sebaliknya, jika seorang siswa menaruh minat terhadap mata pelajaran tertentu dia akan cenderung untuk ingin mengetahui apa isi materi dari pelajaran tersebut, sehingga dia pun akan berusaha untuk mempelajarinya. Oleh karena itu

perlu dibuat suatu media yang menyenangkan dalam mengajarkan mata pelajaran PKn sehingga dapat menarik siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan yakni menggunakan metode *Just in Time Teaching* (JiTT).

Mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn) dipandang sebagai mata pelajaran yang dianggap memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan PKn merupakan mata pelajaran yang bertugas membentuk warga negara kearah yang lebih baik yaitu warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya (Cholisin, 2004: 123). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yaitu:

“Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan ketrampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam PKn seorang siswa tidak saja menerima pelajaran berupa pengetahuan tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai, selain itu siswa juga dituntut untuk berfikir kritis dalam melihat suatu permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu pembelajaran PKn harus dilakukan secara efektif sehingga tujuan diatas dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran PKn pemanfaatan sumber belajar perlu dioptimalkan dengan mengacu kepada kompetensi/tujuan pembelajaran, relevan, dan konsisten dengan materi dan tujuan pembelajaran serta memperhatikan jenis-jenis sumber belajar yang terdapat di sekolah, namun dalam pelaksanaanya banyak dijumpai hambatan-hambatan, oleh karena itu perlu diteliti lebih lanjut. Selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru khususnya PKn masih menggunakan metode lama yaitu hanya menyampaikan materi-materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sebenarnya tidak ada yang salah guru menggunakan

metode ceramah dalam penyampaian materi dikelas kepada siswa, namun cara ini dianggap masih kurang bervariasi dan efektif.

Metode ataupun media turut mempengaruhi minat serta hasil belajar siswa, maka sebaiknya guru dapat menyampaikan materi kepada siswa dengan berbagai teknik mengajar agar proses pembelajaran menjadi aktif, efektif, dan efisien. Namun kenyataannya, sering dijumpai bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tanpa mengkombinasikan dengan metode lainnya.

Upaya yang bisa digunakan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sebaiknya penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sesuai, sehingga pembelajaran PKn dapat berjalan secara efektif. Strategi pembelajaran yang efektif adalah menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Karena metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi penghambat kelancaran jalannya proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan mendapat suatu hasil yang optimal jika mampu dipergunakan untuk tujuan yang diinginkan .

Banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi PKn selama ini baik dari segi materi, segi guru dan siswa, dan segi penyampaian materi. Sunarso (2006: 2) mengungkapkan ada tiga kendala PKn yaitu *pertama*, proses pembelajaran dan penilaian dalam PKn lebih ditekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi atau dengan kata lain hanya ditekankan pada dimensi kognitif saja. Pengembangan dimensi-dimensi lainnya (afektif dan psikomotorik) dan perolehan dampak pengiring sebagai "*hidden curriculum*" belum mendapat perhatian sebagai mana mestinya. *Kedua* pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana kondusif dan produktif untuk memberikan

pengalaman belajar kepada siswa melalui pelibatangnya secara proaktif dan interaktif, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas (intra dan ekstra kurikuler) sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku siswa. *Ketiga* pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sebagai wahana sosiopedagogis untuk mendapatkan “*hands-on experience*” juga belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk menyeimbangkan antara penguasaan teori dan praktik pembiasaan perilaku dan ketrampilan dalam berkehidupan yang demokratis dan sadar hukum.

Permasalahan di atas juga terjadi di SMP Angkasa Adisutjipto, dimana guru dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode pembelajaran lain sehingga dianggap kurang bervariasi. Seperti telah diketahui di atas bahwa metode ceramah memiliki kelemahan yang menjadikan siswa kurang mampu menerima pelajaran dengan mudah dan siswa menjadi kurang aktif di kelas. Hal ini menyebabkan hasil nilai mata pelajaran siswa khususnya PKn masih kurang memuaskan dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Angkasa Adisutjipto, permasalahan yang sering dialami oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar (KBM) sekolah, khususnya guru mata pelajaran PKn adalah para peserta didik kurang termotivasi mengikuti pelajaran sehingga hanya bermalas-malasan di dalam kelas, mengobrol dengan teman sebangku, dan bahkan membuat keributan yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar kemudian menyebabkan tidak optimalnya penyerapan materi dari guru yang akan berdampak terhadap prestasi belajar para peserta didik. Selain itu nilai rata-rata Ujian Tengah Semester masih belum optimal atau dibawah KKM. Berikut nilai Ulangan Tengah Semester 1 dapat dilihat di Tabel 1.



Tabel 1. Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	KELAS	MENCAPAI KKM	BELUM MENCAPAI
1.	Kelas VIII A	5 Siswa	20 Siswa
2.	Kelas VIII B	3 Siswa	22 Siswa
3.	Kelas VIII C	5 Siswa	20 Siswa
4.	Kelas VIII D	6 Siswa	19 Siswa

Sumber: Daftar Rekapitulasi Nilai

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau nilai ulangan siswa kelas VIII masih rendah karena rasa tanggungjawab siswa dalam belajar siswa masih sangat kurang sehingga menjadi kendala utama yang memunculkan kendala-kendala lain seperti siswa kurang fokus, jarang bertanya, dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun dan nilai yang didapat masih dibawah KKM. Prestasi yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hamid Darmadi (2012: 187) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yakni: (1) bahan atau materi yang dipelajari, (2) lingkungan, (3) faktor instrumental, (4) kondisi peserta didik.

Permasalahan diatas kiranya dapat diatasi dengan menggunakan pembelajaran *Just in Time Teaching* sebagai alternatif. Pembelajaran *Just in Time Teaching* menjadikan cara belajar siswa lebih bermakna dan lebih berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar karena suasana belajar akan menjadi lebih menarik serta penuh semangat ingin tahu, kerjasama, mencari, memahami, menemukan, dan membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan masalah-masalah di atas maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PKn agar siswa mendapatkan metode yang lebih variatif dan siswa dapat lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Sarana sekolah harusnya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam hal ini khususnya PKn untuk membuat suatu metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan akses internet disekolah tersebut yaitu di SMP Angkasa Adisutjipto. Selain adanya fasilitas internet di Sekolah, siswa di SMP Angkasa Adisutjipto juga diperbolehkan membawa telepon genggam, sehingga dalam hal ini penulis memilih metode pembelajaran *Just in Time Teaching* (JiTT) untuk dipergunakan di SMP Angkasa Adisutjipto.

*Just-in -Time Teaching* ( JiTT ) adalah metode pembelajaran yang berbasis pada interaksi antara tugas sekolah dengan memanfaatkan web/internet untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas. Guru dapat memberikan sebuah kisi-kisi materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan alamat internet yang dapat dengan mudah di akses oleh siswa sehingga siswa lebih aktif dalam mempersiapkan proses belajar mengajar. Melalui metode pembelajaran JiTT, guru dapat memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan ringan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan di kelas khususnya mata pelajaran PKn yang kemudian dapat dibahas di kelas secara bersama-sama. Metode pembelajaran JiTT menjadikan siswa lebih tanggap terhadap materi yang telah diberikan guru melalui media sosial yang telah ditentukan.

Peneliti menganggap penggunaan metode *Just in Time Teaching* ini cocok diterapkan di SMP Angkasa Adisutjipto karena sekolah tersebut menerapkan peraturan dimana siswa diperbolehkan membawa alat komunikasi berupa HP, karena metode *Just in Time Teaching* ini menggunakan aplikasi media sosial yaitu *WhatsApps* sehingga agar metode ini berjalan dengan baik sehingga memerlukan media *Smartphone*/Telepon genggam agar metode JiTT dapat diterapkan dengan baik.

Atas dasar latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti di SMP Angkasa Adisutjipto dengan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode



Pembelajaran *Just in Time Teaching* (JiTT) Dalam Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII SMP Angkasa Adisutjipto Kabupaten Sleman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang variatif.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Penggunaan metode ceramah menjadikan siswa kurang aktif di kelas sehingga menjadikan prestasi belajar kurang optimal.
4. Guru belum menggunakan metode *Just in Time Teaching* ( JiTT ).

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan metode pembelajaran *Just in Time Teaching* (JiTT) dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn Kelas VIII SMP Angkasa Adisutjipto.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran *Just in Time Teaching* (JiTT) efektif dalam upaya meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas VIII SMP Angkasa Adisutjipto.
2. Apakah metode pembelajaran *Just in Time Teaching* (JiTT) efektif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Angkasa Adisutjipto.

## **E. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan dimuka, peneliti ini diharapkan mencapai beberapa tujuan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode pembelajaran *Just in Time Teaching* (JiTT) dalam upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Angkasa Adisutjipto.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode *Just in Time Teaching* (JiTT) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn kelas VIII SMP Angkasa Adisutjipto.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi jurusan PKnH  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah bacaan, serta memberikan kegunaan untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian di masa mendatang yang relevan dengan bidang penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan dibidang PKn.

b. Bagi Peneliti

Untuk lebih mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir yang dinamis sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif.

